

**PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA ASING DALAM MENINGKATKAN
DAYA SAING MADRASAH ALIYAH AL-IKHSAN BEJI, KECAMATAN
KEDUNGBANTENG, KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
Restu Ryana
Nim: 1522401037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini, Saya:

Nama : Restu Ryana
Nim : 1522401037
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juli 2021
Saya Menyatakan,



Restu Ryana
Nim. 1522401037

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

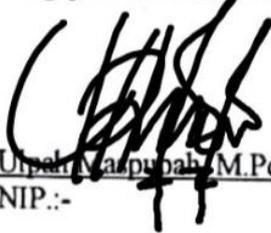
PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA ASING DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH ALIYAH AL-IKHSAN BEJI, KECAMATAN KEDUNGBANTENG, KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh: Restu Ryana NIM: 1522401037 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu Tanggal 21 Bulan Juli Tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

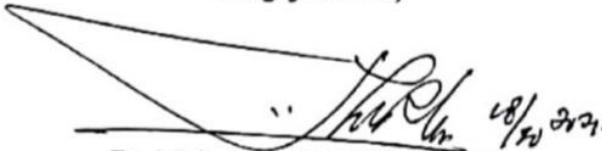
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. H. Mukhroji, M.S.I
NIP. 196909082003121002

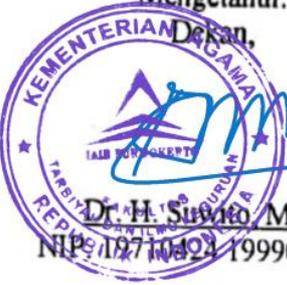
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Uripah M. Al-purbah, M.Pd.I
NIP.:-

Penguji Utama,


Dr. Muh. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005.

Mengetahui:


Dr. H. Sunardi, M. Ag
NIP. 19710304 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Restu Ryana

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Restu Ryana

Nim : 1522401037

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA ASING DALAM
MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH ALIYAH AL-
IKHSAN BEJI, KECAMATAN KEDUNGBANTENG,
KABUPATEN BANYUMAS

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing



Dr. H. Mukhroji, M.S.I

NIP. 196909082003121002

**PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA ASING DALAM
MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH ALIYAH AL-IKHSAN
BEJI, KECAMATAN KEDUNGBANTENG, KABUPATEN BANYUMAS**

Restu Ryana
Nim. 1522401037

ABSTRAK

Daya saing dapat bermakna berusaha untuk lebih unggul dari yang lainnya. Keunggulan yang dimaksud bisa dalam hal tertentu saja ataupun dalam beberapa hal. Dalam konteks pendidikan, daya saing tidak bisa dihindari. Lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dan tampil dengan nilai plus yang dimilikinya. Setiap lembaga pendidikan dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Semua lembaga pada umumnya berkeinginan untuk dapat tampil menjadi yang terbaik guna menarik perhatian pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan daya saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan daya saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji tak bisa lepas dari fungsi manajemen. Mengingat suatu program yang baik pasti didalamnya menjalankan fungsi manajemen dengan baik pula. Program pengembangan bahasa asing ini, merupakan cerminan dari karakteristik yang dimiliki Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji sekaligus menjadi nilai plus yang dimiliki sebagai senjata dalam berdaya saing.

Kata kunci: manajemen program, pengembangan bahasa asing, daya saing

MOTTO

“Berbuat Baik Kapanpun, Dimanapun, Kepada Siapapun”

(Emha Ainun Nadjib)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu penulis, Mugi Lestari, yang senantiasa mendo'akan, mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam segala hal.
2. Seluruh keluarga dan kerabat yang selalu memberikan dukungannya.
3. Seluruh sahabat penulis yang mendukung dan berjuang bersama.



KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas”

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta Keluarga dan Para Sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia dan kita harapkan syafaatnya di hari kiamat.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak, baik yang bersifat materil maupun moril. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Rahman Afandi, S. Ag, M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

7. Dr. H. Mukhroji M.S.I sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis melalui pengarahan, diskusi, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Drs. Achmad Juhana, kepala Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas
9. Kedua orang tua penulis (Bapak Sawiyo dan Ibu Mugi Lestari) beserta keluarga yang senantiasa mendoakan, memotivasi, mendukung penulis dalam segala hal serta tak pernah putus memberikan kasih sayang dan dukungannya, baik materi maupun doa
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Perlu disadari bahwa dengan segala keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang dan para pembacanya.

Purwokerto, 14 Juli 2021

Penulis

IAIN PURWOKERTO 

Restu Ryana

Nim. 1522401037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Program	11
1. Pengertian Manajemen Program	11
B. Pengembangan Bahasa Asing	15
1. Pentingnya Mempelajari Bahasa Asing	15
2. Komponen-Komponen Bahasa.....	17
3. Karakteristik Anak Dalam Belajar Bahasa.....	19
4. Problem Dalam Mempelajari Bahasa Asing	20
C. Daya Saing	20
1. Pengertian Daya Saing	20
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing	25
3. Prinsip-Prinsip Dan Langkah Strategi Bersaing	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Objek Dan Subjek Penelitian	30

	D. Teknik Pengumpulan Data	30
	E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Madrasah	36
	1. Sejarah Berdirinya Madrasah	36
	2. Visi Dan Misi	39
	3. Tujuan Madrasah	39
	4. Sasaran Atau Kebutuhan Madrasah	40
	5. Profil Madrasah	42
	6. Struktur Organisasi Madrasah	44
	7. Sarana Dan Prasarana	45
	B. Program Pengembangan Bahasa Asing	47
	1. Planning (Perencanaan)	47
	2. Organizing (Pengorganisasian)	50
	3. Actuating (Penggerakkan Atau Pelaksanaan)	52
	4. Controlling (Pengawasan Atau Penilaian)	54
	C. Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah	56
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran	62
	C. Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	39
Tabel 2	44
Tabel 3	45
Tabel 4	46
Tabel 5	47
Tabel 6	47
Tabel 7.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini terdapat beberapa fenomena yang menarik untuk diperhatikan. Ada sekolah atau madrasah yang mengalami kemunduran menjadi maju dengan pesat, sebaliknya ada sekolah atau madrasah yang pada mulanya mengalami kemajuan menjadi hampir gulung tikar, bahkan mengalami keadaan yang miris. Kasus-kasus tersebut lebih disebabkan karena faktor manajemen dari pada faktor lainnya. Manajemen yang baik akan dapat membawa organisasi ke arah yang lebih maju. Bagi sebuah organisasi manajemen merupakan kunci sukses, karena sangat menentukan kinerja organisasi. Tanpa manajemen yang baik organisasi apapun akan sangat sulit mengalami kemajuan.

Manajemen adalah suatu aktifitas menggerakkan orang lain (memberdayakan), suatu kegiatan memimpin, atas dasar sesuatu yang telah ditentukan dahulu. Menurut Manulang manajemen didefinisikan sebagai proses yang mana pelaksanaannya dari suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.¹ dengan demikian manajemen merupakan faktor yang dominan dalam memajukan organisasi.

Sebagai sebuah organisasi, lembaga pendidikan atau madrasah sangat memerlukan manajemen untuk menyelenggarakan program-programnya. Melihat begitu pentingnya manajemen, manajer madrasah (kepala madrasah) serta staf madrasah perlu memahami tentang manajemen pendidikan. Dalam operasionalnya di lembaga pendidikan atau madrasah, manajemen pendidikan dapat dilihat sebagai gugusan-gugusan tertentu. Gugusan ini selanjutnya boleh disebut sebagai bidang garapan manajemen pendidikan. Bidang garapan dari manajemen itu sendiri diantaranya: manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen pembelajaran, manajemen kelas, manajemen

¹Muh Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan*. (Klaten: Cv. Gema Nusa, 2015). hlm 5

kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan masyarakat, manajemen konflik, dan kepemimpinan pendidikan. Setiap madrasah harus mampu menjalankan tujuan manajemen, yaitu diantara lain seperti mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai, tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan peserta didik yang unggul,.

Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan sumber daya yang sangat penting, karena peserta didik merupakan individu yang harus terus dikembangkan potensinya, seperti tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas). Peserta didik di definisikan sebagai individu yang mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik didalam maupun diluar sekolah.

Tujuan umum pendidikan adalah untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaan masing-masing sehingga peserta didik dapat berdiri sendiri di dalam masyarakat sesuai nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut.² Kegiatan pengembangan peserta didik di madrasah harus memperhatikan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Disamping itu, madrasah harus mampu mencetak output peserta didik sebagai sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam kehidupan di masyarakat kelak. Hal ini berkaitan erat dengan kebijakan kepala madrasah berupa program-program yang akan diberlakukan. Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat, hal ini menuntut setiap madrasah untuk melakukan adaptasi dan inovasi agar dapat bersaing.

Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Ikhsan. Yayasan Al-Ikhsan dengan Pondok Pesantren Al-Ikhsannya identik dengan keunggulan bahasa arab dan

²Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 5.

inggrisnya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diraih dalam berbagai perlombaan seperti *speech contest*, *sing a song*, *story telling* dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Al-Ikhsan memiliki program pengembangan bahasa yang dinamakan *Arabic And English Development Skill* (AEDS), kemudian Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji sebagai lembaga pendidikan formal mendukung program pengembangan bahasa Pondok Pesantren Al-Ikhsan dengan membuat program pengembangan bahasa di madrasah.

Program pengembangan bahasa asing di madrasah ini merupakan bukti bahwa lembaga pendidikan Al-Ikhsan berusaha berjalan beriringan dan bekerjasama dengan baik dalam mencapai tujuannya. Dengan kata lain, lembaga pendidikan Al-Ikhsan yaitu Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah berusaha seirama dalam menunjukkan karakteristik Al-Ikhsan berupa keunggulan dalam bahasa arab dan inggrisnya. Karakteristik ini, kemudian menjadi ujung tombak lembaga pendidikan Al-Ikhsan dalam hal ini Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji untuk meningkatkan daya saing madrasah. Disamping itu, peserta didik Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji tidak semua berasal dari pondok pesantren, tetapi juga ada yang berasal dari luar pondok pesantren. Maka dari itu perlu diadakannya program pengembangan bahasa arab dan inggris di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji.³

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis menganggap perlu memberikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, Sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Program

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang

³Wawancara dengan Bapak Sujiman, S.Pd pada tanggal 08 April 2021

lain dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴

Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan. Program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi, yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁵

Dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah pengelolaan suatu rangkaian kegiatan agar terencana dan terlaksana dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

2. Pengembangan Bahasa Asing

Dalam dunia modern seperti sekarang ini, bahasa asing merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dipelajari. Bacharudin Mustafa menyatakan bahwa anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, ketrampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi.

Banyak pakar pendidikan kemudian meyakini bahwa penguasaan bahasa asing terutama Bahasa Inggris menjadi suatu keharusan dikarenakan sampai hari ini tidak dapat dipungkiri bahwa Bahasa Inggris

⁴Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), Hlm 16

⁵Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 3.

masih menjadi bahasa global yang memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan umat manusia yang ada di seluruh penjuru dunia.⁶

Melihat betapa pentingnya kemampuan berbahasa asing, dalam hal ini bahasa arab dan inggris, maka kita perlu untuk terus menerus mengembangkan kemampuan berbahasa asing kita.

3. Daya Saing

Daya saing menurut Sumihardjo adalah kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau lembaga tertentu.⁷

Suatu lembaga pendidikan mempunyai daya saing karena memahami bahwa *knowledge* harus dikelola, direncanakan dan diimplementasikan. Dalam upaya meningkatkan daya saing suatu organisasi atau lembaga diperlukan pengelolaan pengetahuan dan pengelolaan keterampilan yang sesuai kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan organisasi atau lembaga tersebut.⁸

Daya saing merupakan kemampuan untuk berkompetisi, untuk meningkatkan kualitas seseorang atau sebuah lembaga yang melakukannya. Dalam daya saing ada beberapa hal yang menjadi fokus utama diantaranya, keterampilan, kekuatan, pengetahuan, dan sebagainya melalui strategi untuk meningkatkan kualitas dengan mencapai suatu ukuran tertentu, digunakan selera atau kepuasan konsumen menjadi tolak

⁶Fatihatusyidah Dan Tri Ilma Septiana, *Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Pembelajar Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, 2019, Hlm. 64

⁷Tumar Sumihardjo, *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*, (Jakarta; Fokus Media, 2008) hlm. 8

⁸Ismail Nawawi, *Manajemen Pengetahuan*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2012) hlm. 23

ukur atau patokannya, dan sesuai dengan yang disyaratkan sehingga dapat menarik perhatian pasar (masyarakat).⁹

4. Madrasah Aliyah Al-Ikhsan

Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji terletak di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Ikhsan, berada di kompleks pesantren, sehingga memiliki lingkungan yang religius. Yayasan Al-Ikhsan dengan Pondok Pesantren Al-Ikhsannya identik dengan keunggulan bahasa arab dan inggrisnya.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian “Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas” adalah penulis ingin mengetahui tentang program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan daya saing madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Program Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab Dan Inggris) Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan daya saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji

⁹Prami Ulfa Maria, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di Sd IT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2020), hlm 31

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian mengenai pembahasan terkait.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan dan mengevaluasi program bahasa asing dalam meningkatkan daya saing madrasah.
- 2) Bagi kampus IAIN Purwokerto, dapat menjadi sarana informasi mengenai konsep program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan daya saing madrasah.
- 3) Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang pembahasan relevan yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu sebelum penulis menjabarkan tentang hasil penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu melakukan telaah pustaka. Selanjutnya penulis akan menunjukkan persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Maya Wiyatiningsih (2017). Tesis ini mendeskripsikan tentang konsep peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda. Menjadikan mutu pendidikan sebagai strategi dalam meningkatkan daya saing madrasah.¹⁰

¹⁰Maya Wiyatiningsih, *Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang)*, tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm 81

Persamaan dengan penelitian yang akan saya buat yaitu sama-sama membahas tentang upaya peningkatan daya saing madrasah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada strategi yang digunakan dalam meningkatkan daya saing, penelitian yang akan saya buat berfokus pada program pengembangan bahasa asing sebagai strategi dalam meningkatkan daya saing dan penelitian yang ditulis oleh Maya Wiyatiningsih (2017) berfokus pada mutu pendidikan sebagai strategi meningkatkan daya saing.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Indra Jaya (2019). Tesis ini membahas tentang bagaimana strategi lembaga pendidikan SD IT Baitul Izzah harus berkembang di era modern ini agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.¹¹ Persamaan dengan penelitian yang akan saya buat yaitu sama-sama membahas tentang upaya peningkatan daya saing. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian saya di Madrasah Aliyah sedangkan fokus penelitian yang ditulis oleh Indra Jaya (2019) di SD.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Prami Ulfa Maria (2020). Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan SD IT Muhammadiyah Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas sehingga memiliki daya saing dengan lembaga pendidikan lainnya.¹² Dalam penelitian ini kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena strategi yang digunakan dalam mengembangkan daya saing sekolah berfokus pada strategi dari kepala sekolah. Sedangkan penelitian yang akan saya tulis strategi peningkatan daya saing berfokus pada program pengembangan bahasa asing.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Irawati Dan Mhd Subhan. Jurnal ini berisi tentang bagaimana sebuah kepemimpinan dapat meningkatkan daya

¹¹Indra Jaya, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Modernisasi (Studi Kasus Di Sd IT Baitul Izzah Kota Bengkulu*, tesis, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm 84

¹²Prami Ulfa Maria, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di Sd IT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2020), hlm 56

saing madrasah.¹³ Persamaan dengan penelitian yang akan saya buat yaitu sama-sama membahas tentang upaya peningkatan daya saing. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian yang akan saya tulis adalah program pengembangan bahasa sebagai strategi peningkatan daya saing, sedangkan jurnal tersebut berfokus pada kepemimpinan untuk meningkatkan daya saing.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Siti Umayah. Jurnal tersebut membahas tentang strategi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah dan menganalisis objektifitas strategi menuju sekolah berdaya saing.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang akan saya buat yaitu sama-sama membahas tentang upaya peningkatan daya saing. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian saya di Madrasah Aliyah sedangkan fokus penelitian yang ditulis oleh Siti Umayah di Madrasah Ibtidaiyah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh dan logis maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan ini meliputi, bagian awal, inti dan akhir, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan terdiri latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori terbagi menjadi tiga sub bab, sub bab pertama berisi mengenai manajemen

¹³Irawati dan MHD Subhan, *Kepemimpinan Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Aliyah Kampar Timur*, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 1, 2017, hlm 6.

¹⁴Siti Umayah, *Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2. 2015, hlm 3

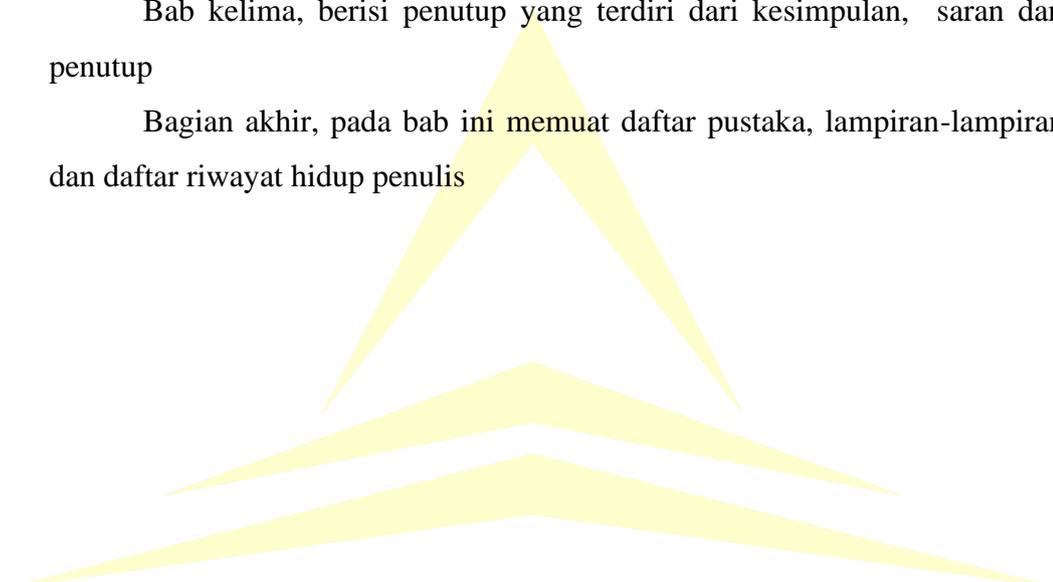
program, sub bab kedua berisi mengenai pengembangan bahasa asing, sub bab ketiga berisi mengenai daya saing.

Bab tiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang akan mendeskripsikan dan menganalisis data tentang Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup

Bagian akhir, pada bab ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen Program

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*. kata *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus. Secara lebih detail, husaini usman mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian kedua kata tersebut digabung menjadi dua kata kerja yaitu *managere* yang berarti menangani. Kata *managere* itulah yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris menjadi *management* dengan kata kerja *to manage*. Akhirnya *management* diterjemahkan kedalam bahasa indonesia dengan kata manajemen yang berarti pengelolaan.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa dalam kegiatan manajemen terdapat pihak-pihak yang saling bekerja sama yaitu antara pihak yang bertindak sebagai pengelola dan pihak yang dikelola oleh pengelola agar melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan.

Pada sisi lain Mary Parker Follet, menjelaskan bahwa manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain (the art of getting done through people). Definisi ini mengandung arti bahwa seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diatur oleh manajer. Oleh karena itu, keterampilan yang dimiliki oleh seorang manajer perlu dikembangkan baik melalui pengkajian maupun pelatihan. Karena manajemen dipandang sebagai seni, maka seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.¹⁶

Menurut James A.F. Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

¹⁵Novan Ardy Wiyani, Konsep *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1, 2018. Hlm 27

¹⁶Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), Hlm. 7

¹⁷Khaerul Umam, *Manajemen Perkantoran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Hlm. 23

Adapun peralatan manajemen (tools of management) terdiri dari enam macam, atau yang biasa dikenal dengan 6 M, yaitu:

- a. *Man* (manusia)
- b. *Materials* (bahan)
- c. *Money* (uang)
- d. *Machine* (mesin)
- e. *Method* (metode)
- f. *Market* (pasar)

Dari keenam faktor tersebut, faktor manusia, baik pemimpin atau orang yang dipimpin memegang peran yang sangat penting dalam manajemen. Itulah sebabnya, kita sering mendengar istilah “*The Man Behind The Organization*”.¹⁸

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁹

Dalam kaitannya dengan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai tujuan.

Jadi, manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan dengan mobilisasi sumberdaya pendidikan dan segala hal yang terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan. Program merupakan sebuah sistem, maka dapat dikatakan bahwa didalam program

¹⁸Khaerul Umam, *Manajemen Perkantoran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Hlm. 21

¹⁹Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm 16

terdapat beragam komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama satu sama lainnya untuk mencapai tujuan. Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi, yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.²⁰

Program pendidikan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Dengan adanya suatu program dalam sebuah lembaga pendidikan menunjukkan bahwa sekolah mempunyai suatu pedoman dalam mengarahkan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Dalam menentukan suatu program yang akan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan harus memperhatikan visi, misi, tujuan dan rencana kerja yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut agar program tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari lembaga pendidikan itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah pengelolaan suatu rangkaian kegiatan agar terencana dan terlaksana dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Suatu program tak bisa lepas dari fungsi manajemen. Mengingat suatu program yang baik pasti didalamnya menjalankan fungsi manajemen dengan optimal sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa fungsi manajemen antara lain.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 3

²¹Halimah Sadiyah, Mukh. Adib Shofawi, Emiliya Fatmawati, *Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa Disekolah Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas*, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol 5 No. 2, 2019, Hlm. 253

Henry Fayol, menyebutkan bahwa fungsi manajemen antara lain:

1. Planning
2. Organizing
3. Commanding
4. Coordinating
5. Controlling

James A.F. Stoner berpendapat bahwa fungsi manajemen antara lain:

1. Planning
2. Organizing
3. Leading
4. Controlling

George R. Terry mengemukakan bahwa fungsi manajemen antara lain:

1. Planning (perencanaan)
2. Organizing (pengorganisasian)
3. Actuating (penggerakan atau pelaksanaan)
4. Controlling (pengawasan)

Dari semua pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen, pada dasarnya memiliki persamaan yang tercermin dalam fungsi *planning*, *organizing* dan *actating*. Sedangkan pada fungsi *actuating/ staffing/ leading* dan semacamnya pada prinsipnya mengandung makna yang sama, hanya penggunaan istilah dan cara penyebutannya saja yang berbeda karena luasnya cakupan pekerjaan dari fungsi-fungsi tersebut.²²

Pernyataan George R. Terry tersebut menempatkan *planning* dan *organizing* pada urutan pertama dan kedua. Sedangkan pada urutan ketiga dia menggunakan kata *actuating* sebagai kata yang mengandung makna memberi pengarahan atau aktuasi kepada para pegawai arti pentingnya

²²Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), Hlm. 27

untuk melaksanakan tugas dengan sebaik baiknya. Sehingga kata *actuating* itu setali tiga uang dengan kata *directing* dan *commanding*.²³

Adapun program yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji adalah program pengembangan bahasa asing. Suatu program yang diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk lebih mendalami atau menguasai bahasa arab dan bahasa inggris, Program ini juga diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk bersaing dan menghadapi perkembangan zaman.

B. Pengembangan Bahasa Asing

1. Pentingnya Mempelajari Bahasa Asing

Dalam dunia modern seperti sekarang, kemampuan berbahasa asing merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu agar dapat berkomunikasi dengan siapapun dan dimanapun. Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan bahasa yang telah kita miliki. Orang yang memiliki keterampilan berbahasa dengan baik akan dengan mudah mencapai tujuan komunikasinya karena orang tersebut mampu menyampaikan apa yang dimaksud dengan menggunakan bahasa atau kata-kata yang mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Sedangkan bagi orang yang tidak memiliki keterampilan berbahasa dengan baik akan susah mencapai tujuan komunikasinya, bahkan berkemungkinan menimbulkan kesalahpahaman, karena orang tersebut tidak mampu menyampaikan apa yang dimaksud dengan jelas, hal ini boleh jadi karena keterbatasan kemampuan berbahasa asing yang dimiliki.

Bahasa merupakan alat komunikasi antara masyarakat dunia untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa ingris adalah bahasa yang dipakai oleh seluruh orang di dunia. Oleh sebab itu untuk merespon perkembangan zaman dan untuk tetap bisa bersaing kita harus mempelajari bahasa inggris.

²³Muh Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan*. (Klaten: Cv. Gema Nusa, 2015). hlm

Latar belakang yang menjadi dasar bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa asing di berbagai tingkatan pendidikan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, sebagian besar ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang apapun ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, sehingga penguasaan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan memberikan jalan bagi bangsa Indonesia untuk menyerap perkembangan ilmu pengetahuan, atau menyebarkan ilmu pengetahuan yang berkembang di Indonesia.

Kedua, masyarakat modern saat ini telah menjadi masyarakat dunia yang tak lagi tersekat-sekat oleh jarak ataupun waktu berkat adanya kemajuan di bidang teknologi informasi dan transportasi. Masyarakat dunia berkembang menjadi masyarakat global yang nir-batas. Penguasaan bahasa asing akan menjadi pintu agar bangsa Indonesia bisa berinteraksi dalam masyarakat global. Aspek globalisasi ini menjadi salah satu pertimbangan mengapa bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya perlu diajarkan di sekolah.²⁴

Pengembangan pembelajaran bahasa asing tidak hanya menyangkut satu aspek saja. Dari segi bahan ajar saja, ada beberapa aspek yang penting untuk dikembangkan, misalnya tujuan bahan ajar, desain bahan ajar dan pendekatan yang digunakan. Dalam pengembangan instrumen penilaianpun, perlu didasari pada analisis kebutuhan. Tugas tersebut tidak bisa hanya dibebankan kepada tim seperti Tim Pelaksana Pengajaran Bahasa Arab Intensif yang ada selama ini.²⁵

Dalam mempelajari bahasa asing tentunya membutuhkan proses, sebagaimana bayi yang baru lahir. Proses ini membutuhkan waktu yang lama serta bertahap. Sebagaimana seorang bayi dalam belajar bahasa, mula-mula belum bisa bicara. Ketika belum bisa berbicara bayi

²⁴Imam Santoso, *Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni*, Jurnal Bahasa Dan Sastra, Vol. 14, No 1, 2014, Hlm 3

²⁵Asrina Dan Abdul Manan Sihombing, *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahasa Asing*, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian, Vol. 7, No. 1, 2019, Hlm. 30

mempelajari bahasa dengan cara menerima dan mendengarkan. Hal demikian itu akan diulang-ulang terus sampai benar-benar bisa berbicara dan mengucapkan kata dengan benar dan jelas. Seorang bayi akan dengan mudah menerima kata-kata baru yang didengar dari orang di sekelilingnya karena bayi belum memiliki konsep kebahasaan. Yang dimiliki bayi masih berbentuk potensi yang dibawanya sejak lahir.

Hal ini tentunya berbeda dengan orang remaja atau dewasa yang mempelajari suatu bahasa. Mereka telah memiliki konsep bahasa dan pengalaman bahasanya sendiri. Sehingga ketika mereka mendengar dan mempelajari bahasa diluar konsep bahasa yang dimiliki, mereka mengalami problem untuk mempelajari bahasa kedua (bahasa asing).

Setiap orang yang ingin mempelajari suatu bahasa, harus menyadari seluruh kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki, sehingga dengan penuh kesadaran menggerakkan seluruh daya dan upaya untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan baru pada saat mempelajari bahasa asing (bahasa kedua). Disaat kita mempelajari bahasa ibu (bahasa pertama) proses berjalan dengan sendirinya tanpa disadari. Pada saat yang bersamaan peserta didik akan berusaha mengkaitkan, menghubungkan untuk membuat persamaan dan perbedaan dengan bahasa asing yang sedang mereka pelajari.²⁶

2. Komponen-Komponen Bahasa

Dalam berbahasa terdapat tiga komponen dasar, yaitu Tata Bahasa (*grammar*), Kosakata (*vocabulary*), serta Pelafalan (*pronunciation*).

- a. Tata bahasa atau kaidah-kaidah bahasa merupakan pola dan aturan yang harus diikuti bila mau belajar suatu bahasa dengan benar. Istilah *Structure* atau *grammar* sering dipakai dalam pembelajaran bahasa Inggris. Grammar merupakan kerangka bahasa yang harus diikuti agar bahasa dapat diterima dengan baik dan menghindari kesalahpahaman.

²⁶Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm.

- b. Kosakata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan kata tersebut.
- c. Pelafalan atau *pronunciation* adalah cara mengucapkan kata-kata suatu bahasa.

Ketiga komponen ini harus dipelajari dengan benar agar proses belajar siswa dalam mempelajari bahasa asing berjalan dengan mudah sesuai tujuan yang diinginkan.²⁷

Tata bahasa adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan bahasa. Ilmu ini merupakan bagian dari bidang ilmu yang mempelajari bahasa yaitu linguistik.²⁸ Kaidah gramatikal atau tata bahasa merupakan inti kesimpulan bagaimana orang berpikir yaitu bagaimana perilaku manusia dalam pengungkapan berbahasa. Kaidah-kaidah yang telah tersedia itu memberikan kemungkinan kepada bahasawan untuk membentuk kata. Jadi, kaidah bahasa atau tata bahasa adalah fakta psikologis, ada pada setiap benak manusia dan ada penguasaan atas kaidah itu, untuk digunakan secara fungsional.²⁹

Pada hakikatnya, yang paling utama disajikan dalam pengajaran bahasa adalah kosakata. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, seseorang tidak akan pernah memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Dengan kata lain, penguasaan kosakata perlu dimiliki setiap orang untuk menguasai keterampilan berbahasa. Jadi, semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, maka semakin terampil pula kemampuan berbahasanya. Kosakata berarti perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dimiliki. Sebagai tolak ukur keterampilan berbahasa, kosakata

²⁷K. Kasihani, *English For Young Learner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 44

²⁸Yulia Agustin, *Penguasaan Tata Bahasa Dan Berpikir Logik Serta Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 11, No. 2, 2015, Hlm. 125

²⁹Sintowati Rini Utami, *Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sasatra Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2017, Hlm. 192

merupakan tolok ukur perbendaharaan kata yang dipakai, wawasan kata yang digunakan, serta keteptaan pemakaiannya dalam konteks kalimat.³⁰

Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Timbulnya pelafalan yang tidak tepat itu di samping dipengaruhi oleh idiolek seseorang, juga besar kemungkinan dipengaruhi oleh lafal bahasa ibu. Tetapi, pembelajar bahasa yang memiliki sikap positif terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari akan terus berusaha meningkatkan kemampuan pelafalannya dalam berbahasa.³¹

3. Karakteristik Anak Dalam Belajar Bahasa

Menurut Harmer karakteristik anak dalam belajar bahasa berbeda-beda, antara lain adalah:

- 1) anak akan merespon cepat terhadap makna walaupun mereka tidak mengerti semua kata-kata secara keseluruhan
- 2) anak cenderung belajar dari lingkungan sekitarnya
- 3) anak memiliki waktu untuk konsentrasi yang terbatas. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa pada anak harus dipersiapkan secara baik dan semenarik mungkin, agar anak tidak merasa cepat bosan, bahkan kesulitan dalam menangkap pembelajaran, serta memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Hampir serupa dengan Harmer, O'grady juga menguraikan lima karakteristik dasar dari anak dalam belajar bahasa yaitu:

- 1) anak memulai pelajaran bahasanya dengan proses mendengarkan. Ketika mendengarkan anak mulai mengenal aspek-aspek dalam bahasa, mempelajari fungsi bahasa serta memahami konteks dan makna

³⁰Munirah Dan Hardin, *Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol. 16, No. 1, 2016 Hlm. 82

³¹Lela Nurfarida, *Gejala Kesalahan Pelafalan Fonem Dalam Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar*, Jurnal Membaca, Vol. 2, No. 1, 2017 Hlm. 53

- 2) anak dapat mempelajari bahasa dengan cepat
 - 3) anak mempelajari sebuah bahasa dari fungsinya bukan bentuknya
 - 4) anak tidak perlu diingatkan ketika membuat kesalahan dalam bahasa, karena mereka menyadarinya dan dapat memperbaikinya sendiri
 - 5) anak mengimitasi cara berbahasa orang-orang yang ada di sekelilingnya. Maka diperlukan contoh yang baik dalam berbicara.³²
4. Problem Dalam Mempelajari Bahasa Asing

Adapun problem yang dialami dalam mempelajari bahasa asing adalah adanya perbedaan dengan bahasa Indonesia. Diantar perbedaan-perbedaan tersebut adalah:

- a. Tulisan
- b. Bunyi
- c. Kosa kata
- d. Struktur kalimat.³³

Mengingat betapa pentingnya keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi, maka kita harus terus menerus meningkatkan keterampilan berbahasa kita agar dapat menyampaikan maksud komunikasi yang diinginkan dengan baik.

C. Daya Saing

1. Pengertian Daya Saing

Menurut Wahjosumidjo yang dikutip oleh Prami, Daya saing merupakan kemampuan untuk berkompetisi dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas seseorang atau sebuah lembaga. Dalam daya saing ada beberapa hal yang menjadi fokus utama diantaranya, keterampilan, kekuatan, pengetahuan, dan sebagainya melalui strategi untuk meningkatkan kualitas dengan mencapai suatu ukuran tertentu, digunakan

³²Fatihatusyidah Dan Tri Ilma Septiana, *Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Pembelajar Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, 2019, Hlm. 68

³³Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm.

kepuasan konsumen menjadi tolak ukur atau patokannya, dan sesuai yang di syaratkan sehingga dapat menarik perhatian pasar (masyarakat).³⁴

Istilah daya saing sangat populer digunakan di bidang ekonomi, khususnya pada tingkat mikro. Ada empat pengertian daya saing yang sering ditemukan di bidang ekonomi. *Pertama*, daya saing adalah kekuatan, kemampuan dan kesanggupan untuk bersaing. *Kedua*, daya saing adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam rangka merebut pasar. *Ketiga*, daya saing merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menguasai, meningkatkan dan mempertahankan posisi pasar. *Keempat*, daya saing adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatasi perubahan pasar dalam memperbesar dan mempertahankan keuntungan.³⁵

Secara bebas, Tumar Sumihardjo memberikan penjelasan tentang istilah daya saing. Kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau institusi tertentu. Hal senada diungkapkan oleh Rangkuti, bahwa keunggulan bersaing merupakan kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh institusi agar lebih unggul dari pada pesaingnya.³⁶

Suatu organisasi mempunyai daya saing karena memahami bahwa *knowledge* harus dikelola, direncanakan dan diimplementasikan.³⁷ Dalam upaya meningkatkan daya saing suatu organisasi atau lembaga diperlukan pengelolaan pengetahuan dan pengelolaan keterampilan yang sesuai kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan organisasi atau lembaga tersebut. Lebih jauh lagi Itami dan Roehl, menjelaskan bahwa organisasi

³⁴Prami Ulfa Maria, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di Sd IT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2020), hlm 31

³⁵Novan Ardy Wiyani, *Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No.1, Tahun 2018, hlm. 27

³⁶Nur Hayati, *Daya Saing Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.XXII, No. 1, 2015, Hlm 157

³⁷Ismail Nawawi, *Manajemen Pengetahuan*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2012), Hlm. 23

perlu mempertimbangkan kemampuan atau keunggulan bersaingnya, tidak semata-mata memperhatikan sumberdaya tradisionalnya, seperti sumberdaya alam, tenaga kerja dan dana, melainkan harus mempertimbangkan sumberdaya tanpa wujud (*invisible resources*), seperti pengetahuan atau *intellectual capital*. Gagasan Itami ini berasal dari studinya mengenai aset tanpa wujud (*invisible asset*) pada manajemen perusahaan-perusahaan Jepang. Menurut Itami, aset tanpa wujud merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan.³⁸ Dari uraian di atas menunjukkan bahwa aset pengetahuan perlu dikelola dengan baik sebagai bekal suatu organisasi dalam berdaya saing.

Sementara itu dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses dinyatakan bahwa daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tersebut, diperjelas oleh Sumihardjo meliputi: (1) kemampuan memperkokoh posisi pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, dan (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.³⁹

Dalam era persaingan yang berkembang sangat ketat seperti sekarang ini, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Setiap lembaga pada umumnya berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik, guna menarik perhatian pasar. Dalam arena persaingan, setiap lembaga melakukan berbagai hal guna memenangkan persaingan. Mungkin ada yang menggunakan cara-cara yang kotor dan ada pula yang menggunakan cara-cara yang baik dalam memenangkan persaingannya. Mereka yang tampil dengan cara-cara yang baik, ada yang memperkokoh Sumber Daya Manusia (SDM), ada yang memperkuat bidang fasilitas termasuk gedung dan sarana lainnya, ada pula yang memperkuat bidang dana, tapi ada pula yang lebih memperhatikan

³⁸Ismail Nawawi, *Manajemen Pengetahuan*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2012) Hlm. 25

³⁹Muhamad Faizul Amirudin, Hubungan Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2019. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/belajea>, hlm. 40

dan memperkuat jaringan daripada lainnya. Dengan demikian persaingan pun bergerak sangat kompleks dan beragam.⁴⁰

Dengan adanya daya saing dalam dunia pendidikan, para lembaga pendidikan akan berkompetisi untuk memperbaiki dan memajukan kualitas mereka masing-masing dengan program peningkatan mutu. Adapun indikator yang menjadi tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan. Selain itu tolak ukur keberhasilan mutu pendidikan dilihat dari setiap komponen pendidikan antara lain, mutu lulusan, kualitas guru, kepala sekolah, staf administrasi, proses pembelajaran, implementasi kurikulum, sarana dan prasarana, sistem penilaian dan komponen lainnya.⁴¹

Daya saing pendidikan tidak dimaksudkan untuk menghancurkan atau mematikan lembaga-lembaga pendidikan sebagaimana militer menghancurkan lawan-lawannya dalam peperangan, atau tudak seperti para pebisnis menggunakan strategi bersaing untuk melumpuhkan para pesaingnya agar mereka memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Peningkatan daya saing pendidikan dimaksudkan agar sekolah atau lembaga pendidikan dapat mempersiapkan masa depan peserta didiknya agar mereka dapat hidup di zamannya yang berbeda dengan zaman ketika mereka menuntut ilmu.⁴²

Konsep daya saing dalam al-Quran dijelaskan melalui penerapan prinsip *fastabiul khoiro* yakni berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan, hal ini sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah Ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ

⁴⁰Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 185

⁴¹Sulistya Umie Rukmanasari, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2016, hlm. 24

⁴²Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 193

جَمِيعًا ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimanapun kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.* Q.S. Al-Baqarah: 148

Fastabiqul khoirot bukan hanya menjadi kekuatan penggerak (*driving force*) tapi juga akan menjadi kekuatan magnetik (*magnetic force*). Artinya perbuatan seperti itu bukan sekadar mampu menggerakkan orang tapi juga dapat menjadi kekuatan magnet yang dapat menyedot perhatian orang banyak. Pola inilah sebetulnya menjadi kekuatan persaingan di tengah kompleksitas kekuatan dan kepentingan. Orang yang melakukan *fastabiqul khaerot* tidak hanya menawarkan tenaga, pikiran, pengetahuan, keterampilan atau gedung modal dan fasilitas semata. Melainkan mereka juga menawarkan kepercayaan dan kejujuran⁴³

Secara praktis, indikasi adanya daya saing madrasah adalah:

Pertama, jumlah pendaftar melampaui kapasitas ruang belajar yang tersedia. Karena itu, semakin besar jumlah pendaftar pada madrasah semakin tinggi daya saing yang dimiliki madrasah tersebut.

Kedua, memiliki prestasi kejuaraan setiap tahun, baik pada bidang akademik ataupun non akademik, serendah-rendahnya tingkat kota/kabupaten.⁴⁴

Dari beberapa pengertian daya saing di atas, dapat disimpulkan bahwa daya saing adalah kemampuan untuk berkompetisi dengan meningkatkan keterampilan, kekuatan dan pengetahuan. Untuk mempertahankan daya saing suatu organisasi atau lembaga, ada yang memperkokoh sumber daya manusia, ada yang memperkuat bidang sarana

⁴³Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 230

⁴⁴Imam Tholkhah, *Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, vol.14, no. 1, Tahun 2016, hlm. 246

dan prasarana, ada yang memperkuat bidang dana dan ada yang memperkuat jaringan/hubungan dengan pihak lain.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing

Ada beberapa faktor yang berkaitan erat dengan kuat lemahnya daya saing yang ada di lembaga pendidikan. Menurut Ham & Haydun sebagaimana dikutip oleh Alma, ada tiga faktor utama yang mempengaruhi daya saing lembaga pendidikan, yakni;

- a. Kualitas layanan (*service quality*)
- b. Kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*)
- c. Kesadaran diri (*behavioral intentions*)⁴⁵

Burnley (1991) memberikan empat kriteria yang dapat dipakai untuk membantu mengidentifikasi sumber daya yang mendukung keunggulan berdaya saing, yaitu:

- a. Berharga, sumber daya harus berharga, dalam arti mempunyai potensi menyempurnakan efisiensi, efektifitas, dan inovasi
- b. Langka, sulit diperoleh tetapi sangat diminati.
- c. Sulit ditiru, sumber daya harus sulit ditiru oleh pesaing.
- d. Sulit digantikan, sumber daya harus sulit dicari sehingga akan dianggap spesial.⁴⁶

Daya saing madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu:

- a. Leadership kepala sekolah, kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas tinggi akan mampu menggerakkan, memanfaatkan dan membangun komitmen yang tinggi terhadap segenap unsur madrasah untuk secara bersama meningkatkan daya saing madrasah.

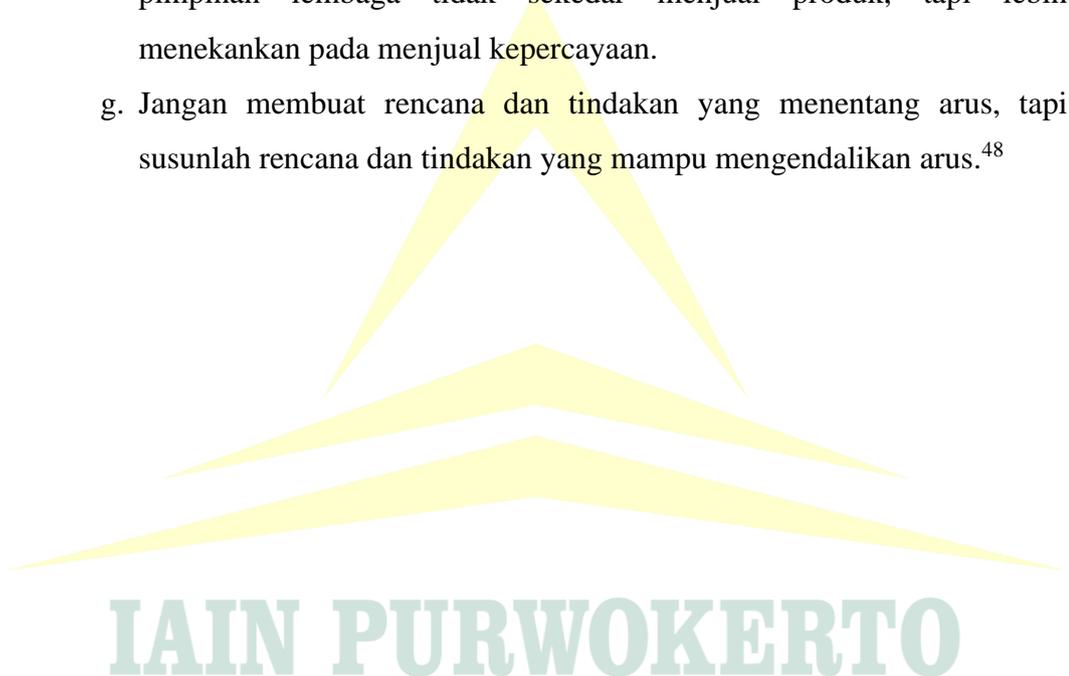
⁴⁵Buchari Alma, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 99

⁴⁶Ismail Nawawi, *Manajemen Pengetahuan*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2012) hlm. 24

- b. Faktor inovasi pembelajaran madrasah, Inovasi pembelajaran ini dapat berupa pembaharuan metodologi dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
 - c. Kualitas pendidik. Kualitas pendidik akan berdampak positif pada peningkatan kualitas peserta didik dalam meraih prestasi. Selanjutnya, semakin banyak peserta didik yang berprestasi maka akan berdampak pada meningkatnya daya saing madrasah tersebut.
 - d. Kualitas sarana. Di beberapa madrasah yang masuk kategori unggulan, umumnya memiliki kualitas dan ragam jenis sarana yang memadai. Semakin tinggi kualitas sarana juga akan semakin memiliki daya tarik masyarakat untuk memasukkan anak mereka ke madrasah.
 - e. Prestasi madrasah. Prestasi madrasah baik bidang akademik maupun non akademik dalam ajang kompetisi baik di tingkat lokal maupun nasional yang diselenggarakan oleh unit-unit atau organisasi pendidikan dapat mendorong meningkatkan daya saing madrasah. Prestasi madrasah merupakan salah satu indikasi dari sebuah madrasah yang berkualitas dan berdaya saing.⁴⁷
3. Prinsip-Prinsip dan Langkah Strategi Bersaing
- Untuk merumuskan strategi yang tepat, dibutuhkan langkah-langkah yang cermat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dibawah ini disusun langkah-langkah perumusan strategi :
- a. Strategi bukanlah tujuan melainkan alat untuk mempercepat tercapainya tujuan, karena itu tidak ada yang bersifat mutlak tapi harus dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan iklim, kebutuhan, dan permasalahan

⁴⁷Imam Tholikhah, *Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol.14, No. 1, Tahun 2016, Hlm. 247

- b. Melakukan analisis kebutuhan pasar serta memetakan kecenderungan dan kekuatan persaingan
- c. Merumuskan program-program dengan menggunakan prinsip-prinsip komprehensif, koherensi, keseimbangan dan keterukuran
- d. Menyusun program strategi alternative yang mampu menjawab berbagai tantangan perubahan.
- e. Memiliki keunggulan khas dan beragam yang tidak dimiliki oleh pesaing.
- f. Berorientasi pada keunggulan dan jaminan kepercayaan. Karena itu, pimpinan lembaga tidak sekedar menjual produk, tapi lebih menekankan pada menjual kepercayaan.
- g. Jangan membuat rencana dan tindakan yang menentang arus, tapi susunlah rencana dan tindakan yang mampu mengendalikan arus.⁴⁸



IAIN PURWOKERTO

⁴⁸Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 225

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian agar data-data yang diperlukan bisa diperoleh secara maksimal. Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁹ Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang artinya penulis melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan.⁵⁰

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang merujuk pada analisis data non matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes. Metode kualitatif dapat mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui. Metode ini juga dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit ditangkap.⁵¹

Jadi penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi-informasi mengenai keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, penuli akan mendeskripsikan setiap aspek yang berkenaan dengan Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas..

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 2.

⁵⁰Winarto, *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: Universitas Negeri Malang (Um Press), 2013), hlm 56-57.

⁵¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm 9.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji yang terletak di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, yang memiliki misi “Terwujudnya Generasi Islam yang Unggul Dalam Bahasa, Prestasi Dalam Ilmu Dan Agama”.

Alasan penulis tertarik untuk mengambil penelitian di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas adalah prestasi-prestasi yang telah diraih Madrasah baik prestasi akademik maupun prestasi non-akademik, siswa siswi madrasah ini memiliki kemampuan berbahasa arab dan inggris, Madrasah ini terkenal sangat sering mendapatkan juara dalam perlombaan-perlombaan bahasa, Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang bisa dikatakan terbatas tetapi mampu bersaing dan berprestasi.

Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan yaitu pada oktober sampai Juni tahun ajaran 2020/202, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut

Tahapan penelitian	Kegiatan	Okt 20	Jan 21	Feb 21	Mar 21	Apr 21	Mei 21	Jun 21	Jul 21
Persiapan	Observasi pendahuluan								
	Pengajuan judul								
	Penyusunan proposal								
Pelaksanaan	Pengajuan ijin penelitian								
	Observasi								
Penyusunan	Pembahasan data								
	Penyusunan laporan								

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik fokus perhatian dalam penelitian. Dalam hal ini adalah Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten, Banyumas.

Menurut Spradley subjek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian. Sementara itu menurut Moloeng subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi-informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵²

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Penanggung Jawab Program Pengembangan Bahasa asing, pengampu program pengembangan bahasa asing dan Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵³ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data penulis tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan dengan tepat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴ Wawancara merupakan teknik penggalan data yang dilakukan melalui percakapan dari dua belah pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*)

⁵²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 61

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm 224.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm 231

adalah sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan.⁵⁵

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten, Banyumas. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Penanggung Jawab Program Pengembangan Bahasa asing, Pengampu Program Pengembangan Bahasa Asing, dan Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang berpedoman pada kerangka atau garis besar permasalahan yang telah dirancang sebelumnya. Teknik yang penulis gunakan selama proses wawancara adalah metode wawancara terbuka. Yaitu, para subjek penelitian sudah mengetahui mereka sedang diwawancarai dan mengetahui juga apa maksud dan tujuan wawancara tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap sesuatu yang diteliti. Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Hardani dkk, menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut serta sebagai peserta rapat atau peserta latihan. sedangkan dalam partisipasi non-partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁵⁶

⁵⁵Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm 125.

⁵⁶Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm 123-125

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan yaitu observasi yang dimana observer tidak ikut serta atau terlibat aktif dalam kegiatan. Observer hanya bertindak sebagai pengamat kegiatan. Observasi ini dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mengamati Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten, Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi dapat diambil dari catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang.⁵⁷

Dokumentasi digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data atau melengkapi data yang tidak diperoleh dalam observasi maupun wawancara baik itu berupa surat-surat, gambar, foto, maupun catatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data dokumentasi yang dicari diantaranya gambaran umum Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji seperti profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana kondisi pendidikan, kondisi peserta didik dan prestasi-prestasi yang diraih oleh Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm 240

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang penulis peroleh akan dianalisis secara deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, actual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti

1. Reduksi data (*reduction data*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁵⁹

Setelah mendapatkan data di lapangan, kemudian semua data akan dianalisis dengan memilih-milih data kiranya diperlukan serta dibuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang fokus dan jelas. Metode ini penulis gunakan untuk memperjelas fokus penelitian mengenai program pengembangan bahas asing dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas

2. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik.⁶⁰

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 335

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm 338

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm 341

Dalam penyajian data, penulis mendeskripsikan data mengenai program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan daya saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji kedalam bentuk teks yang bersifat deskriptif sehingga data yang didapatkan dapat dengan mudah dipahami oleh penulis dan pembaca. Penulis mendeskripsikan tentang program pengembangan bahasa asing dalam meningkatkan daya saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji yang didalamnya penulis jabarkan diantaranya terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verivication*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali meneliti ke lapangan saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu kesimpulan yang kredibel.⁶¹

Langkah terakhir yang dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dari berbagai informasi dan data yang penulis peroleh.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 345.

- b. Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
- c. Triangulasi waktu, sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari dengan narasumber yang masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Oleh karena itu dalam rangka mengecek kredibilitas data dapat dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁶²



⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji pada Tahun 1986, keberadaan Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji, seiring dengan berjalannya waktu semakin lama semakin dikenal luas oleh berbagai kalangan dan berbagai daerah karena program *plusnya* berupa *Dwi Bahasa* (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Bahkan banyak dari mereka yang berasal dari daerah di luar Jawa yang tertarik untuk bertholabul ‘ilmi di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji/I. Keberadaan Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji sebagai tempat pendidikan non-formal mengilhami pendirinya untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Formal, hal ini juga karena terus meningkatnya jumlah santri dan ternyata banyak dari santri yang masih berusia pelajar.

Pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Ikhsan yang berlokasi di sebelah barat pondok dan sekitar masjid. Setelah berjalan beberapa tahun muncul gagasan baru untuk mendirikan Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama. Hal ini sekaligus menjadi respon atas perkembangan zaman yang dinilai perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan formal sebagai lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyyah. Akhirnya berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhsan Beji/I pada tahun 1994.

Kemudian setelah MTs. Al-Ikhsan Beji berdiri dan berjalan selama beberapa tahun, kembali muncul gagasan untuk mendirikan madrasah lanjutan tingkat atas dengan alasan banyak tamatan MTs. Al-Ikhsan yang kemudian meneruskan jenjang pendidikannya ke lembaga pendidikan lain atau bahkan pulang ke daerah asalnya. Merespon hal tersebut, kemudian diadakan rapat yayasan untuk membahas kelanjutan dari gagasan tersebut. Setelah dimusyawarahkan dalam rapat yayasan dan dengan dukungan dari

berbagai pihak baik fikiran maupun material maka kemudian diputuskan untuk merealisasikan gagasan mendirikan madrasah lanjutan tingkat atas. Akhirnya berdirilah madrasah lanjutan tingkat atas yang bernama Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan Beji/I yaitu pada tanggal 25 April 1997.

Suatu hal yang sangat mengejutkan sebagai Madrasah Aliyah yang baru saja berdiri, ternyata dapat menarik perhatian masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan peminatnya yang cukup banyak pada pendaftar angkatan pertama yaitu berjumlah 63 siswa. Jumlah yang cukup banyak untuk Madrasah yang baru saja berdiri pada waktu itu. Hal tidak terlepas dari niat yang tulus ikhlas dari para pendirinya sehingga walaupun masih baru, Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji memiliki daya tarik yang cukup baik.

Pada saat itu Kepala Madrasah Aliyah Al-Ikhsan adalah Bapak Drs. Eryhan Jamal, MA dengan dibantu beberapa Waka, seperti Bapak Saefudin, S.S, Bapak Wahid Nursyamsi, Bapak Rahman Affandi, S.Ag serta Bapak Eko Budi Setiyanto, beserta Guru-guru bidang studi yang lain. Setelah Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji berjalan beberapa tahun kemudian terjadi pergantian Kepala Madrasah Aliyah Al-Ikhsan dan ditunjuklah Bapak Drs. Achmad Juhana, pada tanggal 02 Februari 2000.

Pada lulusan tahun pertamanya yaitu Tahun Pelajaran 1999/2000, Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji mengejutkan berbagai pihak karena ternyata NEM tertinggi di Wilayah Kabupaten Banyumas diraih oleh Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji dengan nilai **47,4** atas nama Fauziyah. Hal ini merupakan suatu pencapaian prestasi yang sangat membanggakan sekaligus dapat menjadi motivasi bagi perkembangan Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji agar semakin lebih maju.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji sampai saat ini telah terjadi beberapa pergantian Kepala Madrasah, secara rinci yakni :

Tabel 1
Kepala Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji

No	Periode	Nama	Masa / Tahun Jabatan yang diemban	
			Tahun	Jabatan
1.	Erryhan Jamal, MA	Erryhan Jamal, MA	1997 – 2000	Kepala Madrasah
		Saefudin, S.S		Waka
		Wahid Nursyamsi, S.Sos.		
		Rahman Affandi, S.Ag		
		Eko Budi Setiyanto, A.Md		
2.	Drs. Achmad Juhana	Drs. Achmad Juhana	2000- sekarang	Kepala Madrasah
		Mukhroji, S.Ag	2000- 2002	Waka
		Eko Budi Setyanto, A.Md	2000- 2002	
		Ida Farida Isnaeni, S.Ag	2000- 2005	
		Lubab Habiburrohman, SH	2001- 2009	
		Wakhyudi, S.P.	2001- Sekarang	
3.	Drs. Achmad Juhana	Drs. Achmad Juhana	2000- Sekarang	Kepala Madrasah
		Wakhyudi, S.P.	2001-	Waka

			Sekarang	
		Suwarti, S. Pd	2005- 2016	
		Amin Maskuri, S.Pd	2009- Sekarang	
		Hamid Mustofa, S.Th.I	2016- Sekarang	

2. Visi dan Misi

Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji sebagai Lembaga Pendidikan Lanjutan Atas tentu saja mempunyai Visi dan Misi agar Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji menjadi sebuah Lembaga Pendidikan yang unggul, berprestasi dan diminati.

VISI

“Terwujudnya Generasi Islam Yang Unggul Dalam Bahasa, Prestasi
Dalam Ilmu Dan Agama”

MISI

- a. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan menggunakan bahasa asing
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

3. Tujuan Madrasah

- a. Memberi gambaran yang ingin dicapai tentang wahana keagamaan dan kemasyarakatan dalam pendidikan.

- b. Peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat tercapai lebih dari 50% siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji/I untuk dapat diterima di Perguruan Tinggi.
 - c. Memberikan motivasi siswa, guru dan karyawan untuk dapat meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM).
 - d. Memberikan dorongan dan motivasi bagi pengembangan kerja yang lebih baik untuk masa yang akan datang dalam rangka meningkatkan profesionalisme kerja.
 - e. Menunjang pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Menengah Umum Tahun 2004 untuk mencapai tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji/I dalam menunjang tujuan Pendidikan Nasional.
 - f. Keamanan dan ketertiban Madrasah. Alat evaluasi keberhasilan program bagi Madrasah yang bersangkutan.
4. Sasaran atau Kebutuhan Madrasah
- a. Aspek Peningkatan Manajemen Madrasah.
 - Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan, Pemerintah Kabupaten, Masyarakat Luas, Dunia Usaha, PGRI, MKKS, MGMP, Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah dalam rangka pemberdayaan sumber daya lingkungan.
 - Meningkatkan konsolidasi dan diskusi dengan guru-guru yang telah mengikuti pelatihan pengembangan silabus dan sistem penilaian.
 - Mengadakan sosialisasi kepada seluruh warga Madrasah (guru, laboran, pustakawan, tenaga administrasi dan komite Madrasah).
 - Mengundang nara sumber untuk mengadakan pelatihan penyempurnaan silabus dan sistem penilaian.
 - Menyediakan peralatan, alat tulis dan materi KSPBK.
 - Mengadakan rapat koordinasi dan evaluasi program Madrasah secara berkala.
 - Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan secara teratur.

- b. Aspek Pengembangan Kurikulum dan Aspek Penilaian
- Menyempurnakan silabus dan sistem penilaian.
 - Mengadakan remedial dan pengayaan bagi siswa yang membutuhkan.
 - Memperbanyak materi pembelajaran untuk remedial dan pengayaan.
 - Memperkuat sistem pendataan siswa dengan sistem komputerisasi.
 - Menyediakan dokumen kurikulum dan sistem pengujian
- c. Aspek Pembinaan Siswa
- Membina siswa agar mematuhi peraturan dan tata tertib Madrasah dengan baik
 - Meningkatkan efektivitas jam belajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.
 - Meningkatkan iklim belajar yang kondusif untuk mencapai hasil belajar yang optimal
- d. Aspek Pengembangan Sarana dan Prasarana
- Mengadakan sumber belajar yang meliputi : Buku referensi guru, software pembelajaran dan hardware pembelajaran.
 - Mengadakan alat bantu belajar yang meliputi : OHP, VCD Player, LCD, Notebook, Komputer, Flashdisc dan Internet.
- e. Aspek Pengembangan Ketenaga Kerjaan
- Meningkatkan kemampuan dan metodologi mengajar guru
 - Mengadakan studi banding ke Madrasah dan lembaga yang berkaitan dengan bidang studi
 - Meningkatkan kemampuan tenaga administrasi, laboran dan pustakawan.
 - Pelatihan komputer program Microsof Word, Exel, Power Point dan Internet.

5. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA Al-Ikhsan
- b. Alamat : Komplek Ponpes Al Ikhsan Beji
- Desa : Beji
 - Kecamatan : Kedungbanteng
 - Kabupaten : Banyumas
 - Propinsi : Jawa Tengah
- c. Nama Yayasan : Yayasan Al-Ikhsan
- d. NSM / NPSN : 131233020010 / 20364918
- e. Tahun Berdiri : 1997
- f. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B tahun 2016
- g. Kepala Madrasah
- Nama : Drs. Achmad Juhana
 - Tempat/Tgl. Lahir : Bekasi, 2 April 1964
 - Alamat : Purwanegara-Purwokerto Utara
- h. Status Tanah & Bangunan: Milik Sendiri
- Surat Kepemilikan : Bersertifikat
 - Luas Tanah : 560 m²
 - Luas Bangunan : 294 m²
- i. Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tabel 2
Jumlah Siswa

Kelas	Tahun Pelajaran			Ket
	2018/2019	2019/2020	2020/2021	
X	70	60	59	
XI	56	68	54	
XII	44	53	66	

j. Data Ruang Kelas

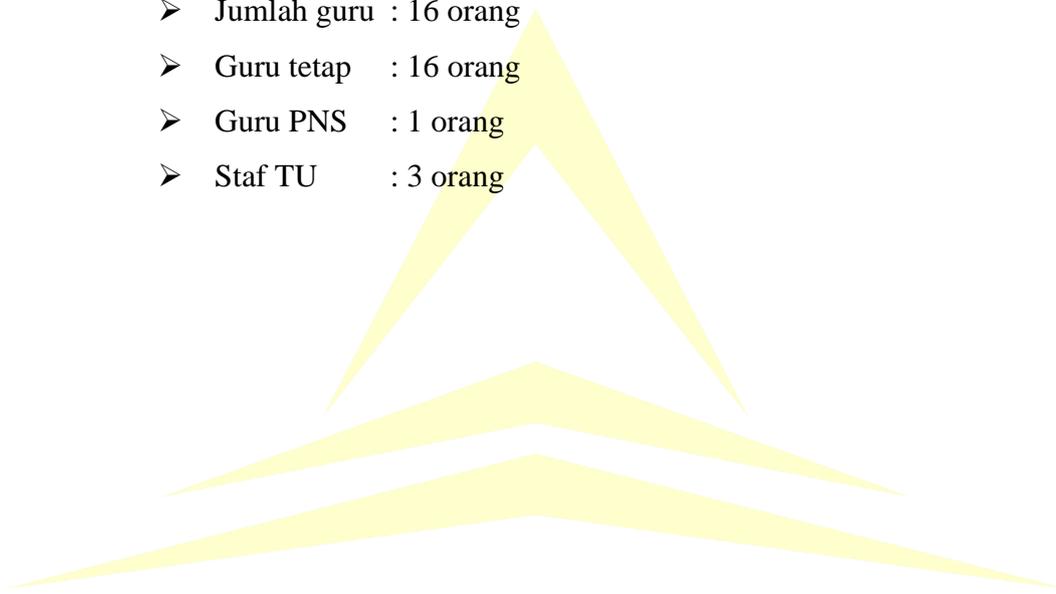
- Kelas X : Kondisi Cukup
- Kelas XI : Kondisi Cukup
- Kelas XII : Kondisi Cukup

k. Jumlah Rombongan Belajar

- Kelas X : 2 rombongan belajar
- Kelas XI : 2 rombongan belajar
- Kelas XII : 3 rombongan belajar

l. Data Guru

- Jumlah guru : 16 orang
- Guru tetap : 16 orang
- Guru PNS : 1 orang
- Staf TU : 3 orang

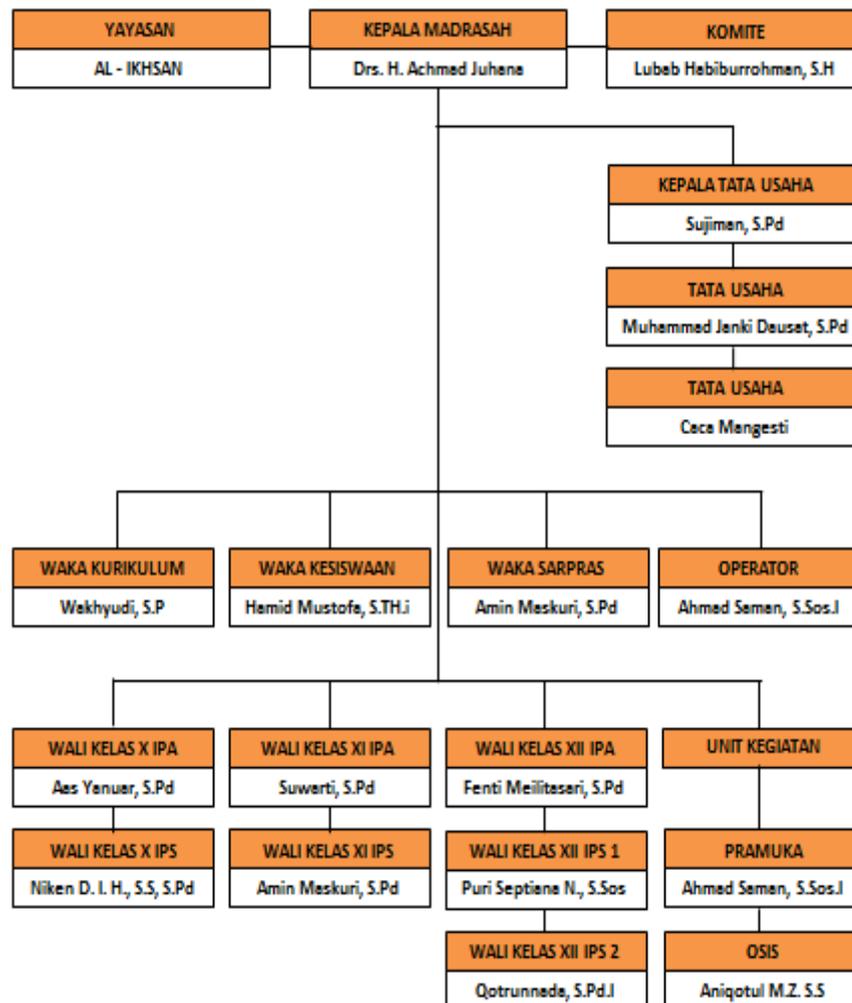


IAIN PURWOKERTO

6. Struktur Organisasi Madrasah

Tabel 3
Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
MA AL-IKHSAN BEJI



7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sebagai salah satu pendukung pendidikan tidak akan lepas peranannya untuk meningkatkan dan menjadikan kenyamanan dalam belajar. Di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji/I, ada beberapa sarana dan prasarana sebagai fasilitas Madrasah antara lain :

a. Tanah

- Luas Tanah seluruhnya : 560 m²
- Luas bangunan : 294 m²
- Luas halaman : 286 m²
- Status Tanah : Yayasan

b. Keadaan Gedung

Tabel 4
Keadaan Gedung

Ruangan	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi	
			Baik	Rusak
Teori / Kelas	4	147	√	-
Kantor	1	9	√	
Kepala Madrasah	1	9		
Dewan Guru	1	9		
Tata Usaha	1	9		
BP / BK			√	-
UKS	1	5	√	-
Alat Olah Raga		5		
Ganti Pakaian		5		
OSIS		5		-
Pramuka		5		
Perpustakaan	1	7,5	√	-
Laboratorium Komputer	1	147	√	-
Gudang	1	70	√	-

c. Sanitasi

Tabel 5
Keadaan Sanitasi

Sarana / Ruang	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Rusak
Kamar mandi / WC Guru	1	√	-
Kamar Mandi / WC Siswa	1	√	-

d. Alat dan mesin kantor

Tabel 6
Alat Dan Mesin Kantor⁶³

No	Alat	Jml	Pemanfaatan Alat			Kondisi		Ket
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	Rusak	
1.	Komputer	2	√	-	-	√	-	
2.	Priter	2	√			√		
3.	Mesin :	-	-	-	-	-	-	
	a. Ketik	-	-	-	-	-	-	
	b. Foto Copy	-	-	-	-	-	-	
4.	Lemari	3	√	-	-	√	-	
5.	Meja TU	1	√	-	-	√	-	
6.	Kursi TU	1	√	-	-	√	-	
7.	Meja Guru	7	√	-	-	√	-	
8.	Kursi Guru	7	√	-	-	√	-	

⁶³Hasil Dokumen Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Dikutip Pada Tanggal 25 Mei 2021

B. Program Pengembangan Bahasa Asing

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan dan menentukan tahapan-tahapan apa saja yang harus dilakukan demi mencapai tujuan tersebut. Perencanaan program pengembangan bahasa yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji memperhatikan visi dan misi dari madrasah yaitu unggul dalam bahasa. Sehingga mampu mencerminkan keutuhan karakteristik dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan program pengembangan bahasa asing ini adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk terwujudnya keunggulan dalam bahasa.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. Achmad Juhana dalam wawancara terkait dengan tujuan program pengembangan bahasa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji beliau mengatakan:

“Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji memiliki visi unggul dalam bahasa,, otomatis harus punya wadah untuk mengembangkan bahasa, makanya dibentuk program ini. Ketika tidak ada upaya yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut maka sama saja itu hanya menjadi wacana”.⁶⁴

Perencanaan juga menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan dari suatu program. Perencanaan yang baik berawal dari analisis kekuatan dan kelemahan madrasah serta peluang dan ancaman yang dimiliki. Menurut Bapak Wahyudi, Madrasah Aliyah Al-Ikhsan berada di bawah naungan Yayasan Al-Ikhsan dengan background Pondok Bahasa. Sehingga merupakan pilihan yang tepat ketika Madrasah juga mengembangkan program bahasanya. Bapak wahyudi mengatakan:

“Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji berdiri sejak 1997 dan berada di bawah Yayasan Al-Ikhsan Beji. Adanya madrasah ini merupakan jawaban atas kebutuhan Pendidikan menengah di Beji. Sejak awal memang pondok Al-Ikhsan terkenal dengan bahasanya.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Achmad Juhana pada tanggal 07 Oktober 2021

Melihat latar belakang dan potensi yang dimiliki ini, pengembangan program Bahasa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji merupakan pilihan tepat. Mengapa? Karena setiap program perlu ada SDM yang menangani, dan kami punya banyak SDM yang bisa diberdayakan dari para santri pondok.”⁶⁵

Letak yang tidak terlalu jauh antara Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji dan Pondok Pesantren Al-Ikhsan memudahkan pengelola madrasah dalam menjalankan dan mengembangkan program pengembangan Bahasa asing. Sinergitas yang baik tentunya bisa dilihat dari prestasi yang diraih. Sudah tidak diragukan lagi kompetisi yang berbau Bahasa Madrasah Al Ihsan Beji mampu tampil dengan baik, bahkan mampu memperoleh juara.

Program pengembangan bahasa asing di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam kegiatan belajar mengajar madrasah. Seperti kegiatan ekstrakurikuler lainnya, siswa berhak memilih sesuai dengan minatnya. Dalam hal ini yaitu berhak memilih bahasa arab atau bahasa inggris, jika siswa berminat dengan bahasa arab maka mengikuti program pengembangan bahasa arab dan jika siswa berminat dengan bahasa inggris maka siswa mengikuti program pengembangan bahasa inggris. Siswa yang diwajibkan untuk mengikuti adalah siswa kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII mereka tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Sujiman S.Pd dalam wawancara, beliau menjelaskan:

“Program pengembangan bahasa ini ekstrakurikuler, anak boleh memilih ikut bahasa arab atau bahasa inggris, dan yang diwajibkan ikut adalah siswa kelas X dan XI, kalo kelas XII mereka sudah harus fokus ujian”.⁶⁶

Gagasan program pengembangan bahasa asing ini pertama kali di cetuskan oleh Bapak Hamid Mustofa, S.Th.I dan Miss Aniqotul Milla Zaqiyya, S.S, M.M.. Kemudian sebelum menetapkan program ini, terlebih dahulu dilakukan musyawarah antara kepala madrasah, para guru dan

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Wahyudi pada tanggal 25 Mei 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Bapak Sujiman S.Pd pada tanggal 07 Oktober 2021

warga madrasah lainnya. Sebab, gagasan suatu program harus dapat di terima oleh semua pihak agar dapat dijalankan dan didukung oleh siapa saja yang berada dilingkungan madrasah tersebut.

Dalam kaitannya dengan perencanaan materi yang akan diberikan dalam program pengembangan bahasa ini, Sebagai pengampu program, Bu Nailly Hurriyah, S.Pd menjelaskan bahwa, pembelajaran yang ditekankan dalam program pengembangan bahasa ini yaitu materi-materi yang tidak diajarkan di kurikulum pembelajaran madrasah, akan tetapi program pengembangan bahasa ini lebih menekankan terhadap praktek berbahasa, yang kemudian diharapkan dapat menjadi bekal siswa untuk bersaing dan menghadapi perkembangan zaman. Hal ini dijelaskan dalam wawancara:

“Perencanaan materi yaitu materi-materi bahasa arab dan inggris yang tidak diajarkan di madrasah, misalkan muhadasah, ghina, itu kan tidak ada jadi itu materi-materi yg direncanakan untuk program bahasa ini”⁶⁷

Perencanaan pengawasan dalam program pengembangan bahasa ini, yaitu kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap waka kesiswaan, waka kesiswaan melakukan pengawasan terhadap guru pengampu, dan guru pengampu melakukan pengawasan terhadap siswa.

Perencanaa evaluasi dalam program pengembangan bahasa ini yaitu evaluasinya dilakukan secara langsung. Siswa melakukan praktek secara langsung terkait materi yang diberikan, kemudian langsung dievaluasi oleh guru pengampu. Disamping itu, diraport juga terdapat nilai terkait program pengembangan bahasa asing ini, sehingga dapat dilihat sebagai evaluasi setai semester terhadap program ini.

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas dapat dilihat bahwa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji tidak hanya berusaha untuk mempertahankan karakteristik yang dimilikinya saja tetapi juga berusaha mempertahankan setiap prestasi yang diraihinya. Karena dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji baik dalam

⁶⁷ Wawancara dengan Bu Nailly Hurriyah S.Pd.pada tanggal 07 Oktober 2021

bahasa asing ataupun yang lain dapat menjadikan nilai plus untuk madrasah itu sendiri

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penempatan orang-orang yang dibarengi dengan tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta pembagian kerja dalam rangka mencapai tujuan program yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin harus mampu melihat potensi sumberdaya manusia yang dimiliki agar dapat menempatkan seseorang secara tepat.

Pengorganisasian adalah hal yang sangat penting, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Drs. Achmad Juhana:

“Pengorganisasian itu menempatkan orang yang tepat pada tempat yang tepat, maksudnya yaitu menempatkan seseorang sesuai potensi dan keahlian yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan madrasah.”⁶⁸

Pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu program dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Kaitannya dengan program pengembangan bahasa asing di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, program ini adalah tanggungjawab kepala madrasah dan diketuai oleh waka kesiswaan seperti halnya kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler lainnya yaitu berada dibawah naungan waka kesiswaan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Achmad Juhana, beliau mengatakan:

“Program pengembangan bahasa asing ini diketuai oleh waka kesiswaan karena program ini merupakan program ekstrakurikuler, yaitu dilaksanakan diluar jam pelajaran madrasah. Dalam pelaksanaannya, program ini diampu oleh guru yang memang memiliki keterampilan berbahasa arab dan inggris yang mahir. Kelas bahasa inggris diampu oleh Miss Aniqotul Milla Zaqiyya, S.S, M.M. dan untuk kelas bahasa arabnya diampu oleh Bu Nailly Hurriyah,S.Pd.”⁶⁹

Lebih lanjut Bapak Sujiman S.Pd menjelaskan bahwa Miss Aniqotul Milla Zaqiyya, S.S, M.M sebagai pengampu program tersebut

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Drs. Achmad Juhana pada tanggal 24 Mei 2021

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Drs. Achmad Juhana pada tanggal 25 Mei 2021

merupakan Direktur Program AEDS (*Arabic And English Development Skill*) yaitu program pengembangan bahasa arab dan inggris yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji. Sedangkan Bu Naily Hurriyah,S.Pd merupakan lulusan kuliah jurusan Pendidikan Bahasa Arab sekaligus santri Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji yang juga sebagai pengajar program AEDS. Keduanya sudah tidak diragukan lagi kemampuan bahasanya karena pengalaman dan kiprahnya dalam penyelenggaraan program AEDS pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji sudah cukup lama.

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan Bapak Hamid Mustofa, S.Th.I, beliau menjelaskan:

“Madrasah tentunya tidak begitu saja memilih dan mengamankan program pengembangan bahasa ini. Kami memilah dan memilih SDM unggul yang dimiliki, yaitu Miss Aniqotul Mulla Zaqiyya, S.S., M.M yang juga direktur Program AEDS serta Ibu Naly Hurriyah sebagai ketua ponpes Al Ikhsan Beji putri sekaligus Alumni IAIN Purwokerto Prodi Bahasa Arab.”⁷⁰

Pada proses pengorganisasian ini, Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji berusaha sebaik mungkin untuk dapat menjadikan program pengembangan bahasa asing sebagai program unggulan madrasah. Hal ini dibuktikan dengan pembagian kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Pembagian kerja ini penting sebab, jika suatu program dikelola oleh ahlinya maka hasilnya akan optimal. Begitupun sebaliknya, jika suatu program dikelola oleh seseorang yang bukan ahlinya maka program tersebut akan sangat susah untuk berkembang.

Adapun kaitannya dengan pengorganisasian materinya, Sebagai pengampu program, Bu Naily Hurriyah,S.Pd menjelaskan bahwa, pembelajaran yang ditekankan dalam program pengembangan bahasa ini yaitu materi-materi yang tidak diajarkan di kurikulum pembelajaran madrasah, akan tetapi program pengembangan bahasa ini lebih

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Hamid Mustofa, S.Th.I pada tanggal 24 Mei 2021

menekankan terhadap materi-materi yang mendorong siswa secara langsung untuk aktif praktek berbahasa, yang kemudian diharapkan dapat menjadi bekal siswa untuk bersaing dan menghadapi perkembangan zaman. Materi-materi yang diajarkan yaitu seperti Muhadasah, Lcc, taqdimul qishoh, story telling, speech, khitobah, ghina, sing a song dan puisi.

Hal ini dijelaskan oleh Bu Naily Hurriyah S.Pd dalam wawancara, beliau menjelaskan:

“Materi-materinya yaitu materi-materi bahasa arab dan bahasa inggris yang tidak diajarkan di pembelajaran madrasah, misalnya muhadasah, Lcc, taqdimul qishoh, story telling, speech, khitobah, ghina, sing a song dan puisi., itu kan tidak ada jadi itu materi-materi yg direncanakan untuk program bahasa ini”⁷¹

Dalam proses kegiatan belajar mengajarnya, siswa kelas X dan kelas XI digabung/ dicampur menjadi satu sesuai kelas bahasa arab atau kelas bahasa inggris.

Adapun kaitannya dengan pengorganisasian siswa, Miss Aniqotul Milla Zaqiyya, S.S, M.M menjelaskan bahwa siswa dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas bahasa arab dan kelas bahasa inggris. Pembagian kelas ini yaitu atas dasar minat siswa, siswa yang berminat dengan bahasa arab maka mengikuti kelas bahasa arab dan siswa yang berminat dengan bahasa inggris maka mengikuti kelas bahasa inggris. Hal ini sekaligus menjadi memudahkan guru pengampu dalam mengkondusifkan kelas, karena siswa memilih sesuai minatnya masing-masing sehingga siswa mengikuti kelas dengan penuh antusias dan semangat.

3. Actuating (Penggerakan atau Pelaksanaan)

Suatu rencana akan sia-sia apabila tidak dilaksanakan. Begitupun pengorganisasian yang sedemikian rupa akan kurang berarti apabila dalam pelaksanaannya tidak maksimal. Disinilah peran pemimpin sangat dibutuhkan, seorang pemimpin harus mampu menggerakkan setiap sumber daya yang dimiliki, seorang pemimpin harus mampu terus menerus

⁷¹ Wawancara dengan Bu Naily Hurriyah S.Pd.pada tanggal 07 Oktober 2021

menjaga semangat dan memotivasi seluruh warga madrasah untuk dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan program pengembangan bahasa asing di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji dilaksanakan setelah selesai jam pelajaran madrasah yaitu satu minggu sekali pada hari sabtu selama satu jam.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Hamid Mustofa, S.Th.I pada wawancara beliau menjelaskan:

“Program pengembangan bahasa asing ini dilaksanakan selama satu jam pada hari sabtu, setelah jam pelajaran selesai. Karena program ini merupakan program ekstrakurikuler maka program ini dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai, tepatnya yaitu dilaksanakan pada jam 12.30-13.30.”⁷²

Sebagai pengampu program, Miss Aniqotul Milla Zaqiyya, S.S, M.M menjelaskan bahwa, program-program yang dilaksanakan pada pengembangan bahasa disini yaitu seperti Muhadasah, Lcc, taqdimul qishoh, story telling, speech, khitobah, ghina, sing a song dan puisi. Pada pelaksanaan pembelajarannya yang ditekankan dalam program pengembangan bahasa ini yaitu siswa dapat dengan berani mempraktekkan bahasa arab dan bahasa inggris secara langsung, sehingga siswa memiliki skill/ kemampuan dan pengetahuan berbahasa arab dan inggris. Sedangkan untuk materi grammar hanya diberikan sesekali sebagai dasar untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal siswa untuk bersaing dan menghadapi perkembangan zaman.

Melihat lamanya program pengembangan bahasa asing ini, yaitu berlangsung selama satu jam, diperlukan manajemen waktu dan manajemen kelas yang baik dalam proses pembelajaran. Disinilah diperlukannya kemampuan atau keterampilan pengampu untuk bisa mengelola suatu proses pembelajaran. Pengampu dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif namun tetap kondusif.

⁷²Wawancara dengan Bapak Hamid Mustofa, S.Th.I pada tanggal 24 Mei 2021

pengampu harus dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan seefektif dan seefisien mungkin.

Pada proses pembelajarannya, materi sudah disiapkan oleh guru pengampu, siswa dibentuk kelompok, kemudian guru pengampu memberikan penjelasan/ contoh praktek terkait materi tersebut kemudian siswa mempraktekannya dan langsung dilanjutkan dengan evaluasi. Hal ini dijelaskan oleh Bu Nailly Hurriyah,S.Pd sebagai pengampu program pengembangan bahasa, beliau menjelaskan:

“Pembagian kelompok dalam proses pembelajaran itu tergantung materinya, misal terkait percakapan, dalam percakapan tersebut butuh berapa anak, kemudian siswa dibentuk kelompok”.⁷³

Lebih lanjut, Bu Nailly Hurriyah,S.Pd menjelaskan, misalkan dalam materi muhadasah dipasar, guru pengampu sudah menyiapkan materinya, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai materi muhadasahnya, kemudian siswa mempraktekkan bagaimana melakukan jual beli dipasar dengan menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru pengampu. Begitupun juga untuk materi-materi yang lain, yaitu siswa mempraktekkannya secara langsung.

4. Controlling (Pengawasan atau Penilaian)

Pengawasan dalam program pengembangan bahasa asing ini yaitu kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap waka kesiswaan, waka kesiswaan melakukan pengawasan terhadap guru pengampu, dan guru pengampu melakukan pengawasan terhadap siswa. Waka kesiswaan memberi absen kepada guru pengampu untuk mengabsen kehadiran siswa. Jika terjadi ada pelanggaran terkait kehadiran siswa, maka guru pengampu melaporkannya kepada waka kesiswaan untuk ditindaklanjuti.

Suatu program sangat memerlukan penilaian untuk dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai. *Controlling/* pengawasan merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses untuk

⁷³ Wawancara dengan Bu Nailly Hurriyah S.Pd.pada tanggal 07 Oktober 2021

menentukan nilai berdasarkan pada acuan-acuan tertentu. Dalam program pengembangan bahasa asing ini guru melakukan pengamatan, kemudian diambil penilaian afektif dan kognitif. Nilai kognitif mengacu pada tes-tes tertulis maupun lisan yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan penilaian afektif dapat memberi pertimbangan kepada guru dalam memberikan penilaian akhir di dalam raport dengan melihat ada tidaknya sisi pengembangan diri, akhlaq dan kepribadian siswa selama proses belajar mengajar.

Program pengembangan bahasa asing di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji ini tidak lepas dari adanya fungsi Controlling/ pengawasan. Pelaksanaannya biasanya di akhir semester dengan membandingkan kemampuan peserta didik pada awal program dengan akhir program. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Bu Nailly Hurriyah S.Pd.

“Setiap kegiatan tentu perlu ada penilaian, begitupula dengan pengembangan Bahasa ini. Kami menganalisis kemampuan Bahasa Peserta didik diawal program dan akhir program. Seberapa majukah kemampuan bahasanya jika dibandingkan dengan awal program. Kami juga memberikan tes secara individual berupa tes lisan dan tulis.”⁷⁴.

Meyambung apa yang dikatakan oleh Bu Nailly Hurriyah S.Pd, Bapak Hamid Mustofa, S.Th.I menjelaskan bahwa diakhir semeseter nilai dari setiap anak juga akan dikalkulasi untuk menentukan nilai mereka didalam raport, karena didalam raport terdapat nilai dari pengembangan bahasa ini. Jika nilainya baik, maka diraportpun akan mendapat nilai baik, tetapi jika nilainya buruk, maka diraportpun akan mendapat nilai buruk. Siswa yang mendapatkan nilai buruk akan menjadi catatan bagi waka kesiswaan dan guru wali kelas untuk ditindaklanjuti dan dicarikan bagaimana solusinya agar anak tersebut yang memiliki nilai buruk bisa lebih berkembang lagi.

Menyambung apa yang dijelaskan oleh Bapak Hamid Mustofa, S.Th.I, Miss Aniqotul Milla Zaqiyya, S.S, M.M mengatakan bahwa

⁷⁴Wawancara dengan Bu Nailly Hurriyah S.Pd.pada tanggal 27 Mei 2021

program ini sekaligus memudahkan guru dalam mempersiapkan siswa sebagai perwakilan pada suatu perlombaan bahasa yang akan dihadapi. Dengan adanya program ini guru dapat lebih mengenal kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa, sehingga akan lebih mudah bagi guru untuk menunjuk siswa yang memiliki keterampilan berbahasa yang lebih unggul daripada yang lainnya untuk mewakili madrasah dalam perlombaan bahasa.

Adanya program pengembangan bahasa ini, memberikan dampak yang sangat positif, baik bagi siswa, guru ataupun madrasah. Hal ini bisa dilihat dari berbagai prestasi yang diraih diantaranya, Pidato Bahasa Inggris juara satu tingkat Jateng-DIY, Pidato Bahasa Arab Juara satu tingkat Kabupaten, Taqdimul Qishoh juara satu tingkat Jateng-DIY dan lain sebagainya. Hasil yang diraih ini menjadi pedoman hal apa yang kedepan perlu ditingkatkan dan hal apa yang perlu dirubah agar mampu menghasilkan capaian yang maksimal.

Secara umum, apa yang dilakukan pengelola Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji sudah cukup baik dalam melaksanakan Program Pengembangan Bahasa asing ini. Fungsi-fungsi manajemen yang krusial telah dilaksanakan di sini. Hal ini menunjukkan bahwa program pengembangan Bahasa asing sudah cukup baik dan tentunya mampu membawa nama madrasah sampai tingkat kabupaten bahkan tingkat Jateng-DIY.

C. Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah

Daya saing merupakan kemampuan untuk berkompetisi dengan meningkatkan keterampilan, kekuatan dan pengetahuan. Dalam meningkatkan daya saing suatu madrasah, terdapat beberapa usaha atau strategi yang dapat dilakukan. Beberapa ada yang memperkuat di bidang sarana dan prasarana, ada yang memperkuat sumberdaya manusianya, ada yang memperkuat di bidang teknologi, ada yang memperkuat di bidang mutu pendidikannya dan ada pula yang memperkuat di bidang relasi atau hubungan kerjasama dengan

pihak lain. Semua itu adalah pilihan masing-masing dari setiap madrasah dalam menunjukkan keunggulan yang dimilikinya. Adapun Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, setelah melakukan analisis yang kompleks terhadap potensi yang dimiliki, sumberdaya yang dimiliki, lingkungan, madrasah lain sebagai kompetitornya, dan lain sebagainya, memilih untuk berdaya saing dengan menonjolkan keunggulan keterampilan berbahasa asing yang dimilikinya. Hal ini dijelaskan oleh Miss Aniqotul Milla Zaqiyya, S.S, M.M beliau mengatakan:

“Setiap madrasah memiliki keunggulannya masing-masing, Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji sudah tampil sebagai lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dalam bahasa arab dan inggris. Keunggulan ini dibuktikan dengan penghargaan yang sering diraih dalam berbagai perlombaan”.⁷⁵

Sejalan dengan apa yang disampaikan Miss Aniqotul Milla Zaqiyyah, S.S., M.M, Muhibudin Wali salah satu alumni Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji tahun 2017 yang sekarang menjadi mahasiswa UNSOED prodi Pendidikan Bahasa, salah satu siswa yang berprestasi dalam beberapa perlombaan bahasa inggris mengatakan:

“Program Bahasa di Al-Ikhsan cukup baik. Tidak salah bila madrasah terus melakukan inovasi dan kreasi demi berkembangnya duta-duta Bahasa dari Al-Ikhsan”.⁷⁶

Menurut Muhibudin Wali yang juga mahasiswa UNSOED prodi Pendidikan Bahasa Inggris mengatakan bahwa belajar tidak harus di sekolah yang terkenal dengan fasilitas yang bagus atau bahkan dengan status sekolah negeri. Madrasah Aliyah Al Ikhsan yang berada di desa Beji juga mampu mengantarkan peserta didiknya untuk berprestasi, khususnya dalam hal Bahasa. Muhibudin Wali juga merasa bangga karena dengan bekal Bahasa dari Al Ikhsan ia mampu mendapatkan berbagai pengalaman dalam perlombaan-perlombaan bahasa dan memiliki kemampuan berbahasa sebagai bekal dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman

⁷⁵Wawancara dengan Miss Aniqotul Milla Zaqiyya, S.S, M.M pada tanggal 27 Mei 2021

⁷⁶Wawancara dengan Muhibudin Wali pada tanggal 28 Mei 2021

Suatu lembaga yang bersaing harus berorientasi pada proses, karena di dalam prosesnya perlu dilakukan perbaikan terus menerus. Perbaikan yang berkesinambungan pada proses akan memperkuat potensi daya saing yang dimiliki. Begitupun program dan sumberdaya yang dimiliki pun harus terus menerus disempurnakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Sumber daya manusia harus terus menerus meningkatkan kualitasnya agar mampu berkembang dan unggul sesuai bidangnya. Sumber daya manusia yang unggul akan memiliki potensi berdaya saing yang lebih besar. Sehingga dalam melaksanakan suatu program akan membentuk program yang berdaya saing tinggi.

Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji dalam prosesnya berusaha terus menerus memperbaiki program pengembangan bahasa asing yang dimilikinya. Perbaikan ini dibuktikan dengan meningkatkan kualitas yaitu dengan berusaha terus menerus memperbaiki program pengembangan bahasa asing yang dimilikinya. Perbaikan ini dibuktikan dengan memperhatikan beberapa aspek penting dalam belajar, yaitu dengan menempatkan kondisi waktu yang tepat, yaitu pada hari Sabtu setelah jam pelajaran selesai, karena di hari Senin sampai Kamis sudah full dengan pembelajaran madrasah dari pagi sampai sore dan pada hari Jumat terdapat program kegiatan Pramuka, sehingga pemilihan waktu ini dianggap tepat. Kemudian pemilihan tempat belajar, karena tempat belajar juga sangat mendukung efektivitas belajar, dan pada dasarnya belajar itu tidak harus di dalam ruang kelas. Proses pembelajaran program pengembangan bahasa ini tak jarang juga di selenggarakan di luar kelas, hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dan tetap semangat dalam mengikuti program ini.

Tak jarang juga siswa diberi tugas untuk membuat review materi, review materi disini digunakan untuk mengingatkan kembali materi-materi yang sudah dipelajari. Dengan mereview materi, maka guru dapat melihat materi apa saja yang sudah dipelajari dan dapat merencanakan apa yang masih kurang dari materi yang sudah dipelajari, sehingga dapat menentukan langkah yang tepat untuk melengkapi materi.

Selain itu, pengembangan materi juga tidak kalah penting, karena dari situ kita bisa melihat hubungan antara materi yang sedang dipelajari dengan materi-materi yang lain. Materi yang dipelajari kemungkinan memiliki perbedaan atau persamaan dengan materi-materi yang lain. Pengembangan materi ini dapat dilakukan dengan diskusi untuk melihat bagaimana siswa memahami materi yang sedang dipelajari dan juga sebagai alat ukur pemahaman dan persamaan persepsi. Dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan dengan cara menulis hasil atau intisari dari sebuah materi di buku agar dapat dibaca dan dijadikan referensi jika suatu saat ada materi yang mempelajari hal yang sama dikemudian hari

Perbaikan pada proses ini memberikan sumbangsiah besar pada phasil belajar yang dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih dalam berbagai perlombaan seperti, *speech competition*, *sing a song*, *story telling*, dan lain sebagainya.

Beberapa prestasi yang diraih dalam tiga tahun terakhir sebagai bukti bahwa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji memiliki keunggulan dalam bahasa asing, prestasi-prestasi tersebut antarlain:

Tabel 7
Prestasi yang Diraih

Jenis Perlombaan	Juara	Level	Tahun
Pidato Bahasa Inggris	1	Jateng-DIY	2019
Pidato Bahasa Arab	1	Kabupaten	2019
Taqdimul Qishoh	1	Jateng-DIY	2019
LCC Bahasa Arab	1	BARLINGMASCAGEB	2019
Musabaqoh Qiroatul Qutub	3	BARLINGMASCAGEB	2019
Story Telling	1	Kabupaten	2019
Speech Contest	1	Kabupaten	2019
Competition Of Mathematic	1	BARLINGMASCAGEB	2019
KSM Kimia	2	Kabupaten	2019

Tachfidzul Qur'an 5 Juz	2	Kabupaten	2019
Hadroh	2	Kabupaten	2019
Tachfidzul Qur'an Putra	1	Kabupaten	2018
Tachfidzul Qur'an Putri	1	Kabupaten	2018
Ghina Arobi	2	Kabupaten	2018

Prestasi-prestasi tersebut sekaligus menjadi cerminan bahwa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji memiliki daya saing yang cukup perlu diperhitungkan oleh para kompetitornya, mengingat Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji selalu mendapatkan penghargaan dari berbagai macam perlombaan di setiap tahunnya. Hal itu menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji berhasil *survive* dalam menghadapi era persaingan yang berkembang sangat ketat ini.

Sebagai lembaga pendidikan yang berdaya saing, Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji tentunya tidak hanya berusaha untuk *survive* dalam arena persaingan yang sedang berlangsung saat ini, tetapi juga berusaha untuk memandang lebih jauh kedepan dengan meningkatkan potensi daya saingnya.

Pandangan ini disampaikan oleh Miss Aniqotul Milla Zaqiyya, S.S, M.M, dalam wawancara beliau mengatakan:

“Prestasi-prestasi yang kita raih adalah prestasi yang kita miliki saat ini, tetapi jika kita tidak bisa beradaptasi, di waktu yang akan datang belum tentu kita bisa meraih prestasi seperti sekarang ini. Bisa jadi kita malah tertinggal dari lembaga pendidikan lainnya jika kita tidak bisa beradaptasi. Saya memiliki rencana untuk membuka jurusan baru di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, jurusan bahasa. Menurut saya, jurusan bahasa sudah seharusnya ada di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji karena keunggulan dalam bahasa asing adalah karakteristik Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji. Semoga bisa terwujud dan nama Al-Ikhsan semakin harum di luar sana dengan semakin banyaknya prestasi-prestasi yang diraih”.⁷⁷

Miss Aniqotul Milla Zaqiyya, S.S, M.M menganggap bahwa suatu lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tidak hanya dapat diakui keberadaannya di masyarakat, tetapi juga agar

⁷⁷Wawancara dengan Miss Aniqotul Milla Zaqiyya, S.S, M.M pada tanggal 27 Mei 2021

terus bisa meningkatkan kualitasnya, sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat. Rencana untuk membuka jurusan bahasa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji ini merupakan respon positif dari era persaingan saat ini.

Miss Aniqotul Milla Zaqiyya, S.S, M.M menggunakan cara pandang yang visioner dalam merespon perkembangan zaman, sehingga mampu melihat sesuatu dengan berbagai sudut pandang. Beliau menjelaskan bahwa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji tidak hanya berusaha untuk *survive* dalam arena persaingan saat ini tetapi juga harus mampu melihat potensi dan peluang yang dimiliki.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis tentang Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program pengembangan bahasa asing di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji adalah program yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam pelajaran selesai, yaitu tepatnya pada jam 12.30-13.30. materi yang dipelajari siswa adalah materi-materi yang mengajak siswa untuk aktif secara langsung praktek seperti muhadasah, khitobah, dan lain-lain yang bertujuan sebagai bekal skill berbahasa siswa. Pengawasan dilakukan guru pengampu dengan menggunakan absensi kehadiran, dan penilaian dilakukan secara langsung ketika siswa praktek..

Penerapan fungsi manajemen yang baik pada program pengembangan bahasa asing ini dibuktikan dengan berbagai prestasi kebahasaan yang diraih oleh Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji. Prestasi-prestasi yang diraih ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji memiliki tingkat daya saing yang layak untuk diperhitungkan oleh lembaga pendidikan lainnya.

Dalam meningkatkan potensinya, Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji memiliki cara pandang yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan berusaha beradaptasi untuk melakukan perbaikan secara terus menerus dan merencanakan untuk membuka jurusan baru yaitu jurusan bahasa untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi Madrasah.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian, izinkanlah penulis untuk memberikan saran-saran sebagai dukungan dan respon positif berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Bersama ini, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah diharapkan mampu untuk terus menjaga semangat dan memotivasi seluruh warga madrasah untuk menjadi lebih baik lagi.
2. Mempertahankan dan meningkatkan prestasi madrasah
3. Para guru diharapkan untuk terus dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya karena guru akan selalu dituntut untuk kreatif, inovatif dalam menyelenggarakan pembelajaran.
4. Untuk lebih meningkatkan daya tarik masyarakat, Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji harus lebih memanfaatkan *branding image* yang dimilikinya untuk meningkatkan daya tarik masyarakat dengan menggunakan strategi market yang lebih tepat.

C. Penutup

Alhamdulillahirobil'amin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk berbagai pihak yang senantiasa membimbing, menuntun, mengarahkan, mencurahkan pikiran, tenaga dan waktunya, sehingga penelitian yang berjudul Program Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji telah dapat diselesaikan. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak dan terhitung sebagai amal ibadah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari atas keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga banyak ditemukan kekurangan baik secara tendensial, susunan kalimat, maupun analisis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis harapkan sebagai masukan yang sangat berarti demi kesempurnaan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*,. Bandung: Alfabeta
- Amirudin, Muhammad Faizul. 2019. *Hubungan Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 1
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman , Muhammad dan Sulistyorini. 2014. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Fatmawati; Emiliya, Shofawi; Mukh Adib dan Sadiyah; Halimah. 2019. *Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa Disekolah Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas*. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol 5 No. 2
- Fattah, Nanang. 2014. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Jaya, Indra. 2019. *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Modernisasi (Studi Kasus Di Sd IT Baitul Izzah Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Kasihani, K. 2007. *English For Young Learner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2003. *Meode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maria, Prami Ulfa. 2020. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di Sd IT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muflihini, Muh Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: Cv. Gema Nusa
- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawawi, Ismail. 2012. *Manajemen Pengetahuan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Santoso, Imam. 2014. *Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni*, Jurnal Bahasa Dan Sastra, Vol. 14. No 1
- Septiana, Tri Ilma Dan Fatihatusyidah, 2019. *Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Pembelajar Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1
- Setiyadi, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sihombing, Abdul Manan Dan Asrina. 2019. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahasa Asing*, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian, Vol. 7, No. 1
- Subhan, Mhd dan Irawati. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Madsah Aliyah Kampar Timur*. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 1.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumihardjo, Tumar. 2008. *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Jakarta: Fokus Media.
- Tholkah, Imam. 2016. *Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Vol.14, No. 1.
- Umam, Khaerul. 2014. *Manajemen Perkantoran*, Bandung: CV Pustaka Setia

- Umayah, Siti. 2015. *Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasa*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 7, No. 2.
- Wa Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras
- Winarto. 2013. *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen Paud Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Konsep Manajemen Paud Berdaya Saing*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 3, No 1
- Wiyatiningsih, Maya. 2017. *Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

